

**KONTRIBUSI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
ETOS KERJA KARYAWAN DI RUMAH MAKAN WONG SOLO
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Nur Aliya Mawaddah Sani

NIM : 12154030

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

KONTRIBUSI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
ETOS KERJA KARYAWAN DI RUMAH MAKAN WONG SOLO
MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Nur Aliya Mawaddah Sani

NIM : 12154030

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I



Dr. Soiman, MA

NIP. 19660507 199403 1 005

Pembimbing II



Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag

NIP. 19691208 200701 1 037

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Aliya Mawaddah Sani

NIM : 12154030

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah Makan Wong Solo Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 06 September 2019
Yang membuat pernyataan



Nur Aliya Mawaddah Sani
NIM : 12154030

Nomor : Istimewa

Medan, 06 September 2019

Lamp : 0 (Kosong) Exp.

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN SU

A.n Nur Aliya Mawaddah Sani

Di- Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi bahwa mahasiswa An. Nur Aliya Mawaddah Sani yang berjudul : Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah Makan Wong Solo Medan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Soiman, MA

NIP. 19660507 199403 1 005



Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag

NIP. 19691208 200701 1 037

Nur Aliya Mawaddah Sani. Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah Makan Wong Solo Medan.

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada karyawan di Rumah Makan Wong Solo Medan dalam meningkatkan etos kerja. Untuk mengetahui materi yang diberikan kepada karyawan dalam bimbingan keagamaan di Rumah Makan Wong Solo Medan dalam meningkatkan etos kerja. Untuk mengetahui kontribusi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan etos kerja karyawan di Rumah Makan Wong Solo Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Adnan Hasibuan dan informan utama dalam penelitian ini dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Temuan penelitian ini bahwa kontribusi bimbingan keagamaan yang diberikan kepada karyawan adalah pengajian yang dilaksanakan tiga kali dalam sebulan setiap hari sabtu pukul. Disetiap pertemuan yang menyampaikan pengajian akan berbeda dan materi yang disampaikan juga berbeda. Materi yang disampaikan mengenai pokok-pokok agama seperti iman, tauhid, jihad, hijrah, ibadah, adab dalam bekerja, dan lain sebagainya. Selain dengan pengajian, juga menggunakan tanya jawab serta penerapan ibadah.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan etos kerja karyawan di Rumah Makan Wong Solo Medan adalah karyawan dapat mendisiplinkan waktu dalam bekerja dan memberikan kesadaran diri bahwa bekerja adalah suatu hal yang penting dan bernilai ibadah. Motivasi yang diperoleh karyawan memberikan hasil yang berdampak baik pada pekerjaan tersebut.

KATA PENGANTAR



Segala puji hanyalah milik Allah Swt yang selalu memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan yang patut ditiru oleh semua umat.

Dengan semua itu penulis dapat berkesempatan menyelesaikan skripsi ini. Skripsi penulis ini memang jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan-kesalahan, baik dari segi isi, kata-kata ataupun dari penulisan peneliti. Namun demikian inilah yang dapat peneliti rangkaikan, sebuah skripsi yang merupakan tugas akhir di jenjang perkuliahan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Elfi Brata Madya, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd selaku Wakil Dekan II, serta Bapak M. Husni Ritonga, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Terima kasih kepada Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, serta Kakanda Isna Asniza El-haq, M.IKom selaku Staf Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Soiman, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan untuk dapat menyusun skripsi dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Zainun, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik serta seluruh Bapak dan Ibu Staff pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
5. Terima kasih kepada Bapak Puspo selaku Pimpinan Rumah Makan Wong Solo, Bapak Adnan Hasibuan selaku Ketua tim dakwah Rumah Makan Wong Solo, Bapak dan Ibu Staff Rumah Makan Wong Solo Medan serta karyawan Rumah Makan Wong Solo.
6. Terima kasih kepada ayah tercinta Ridwan Sani, S.Pt dan ibu tercinta Sri Hariati, S.Pt, S.Pd.AUD yang selalu memberikan semangat tiada henti, mendoakan tanpa putus, mengingatkan tanpa letih, dan terus mendukung sampai sejauh ini. Ayah dan Ibu yang selalu sabar dan memahami dalam keadaan apapun untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada kedua adik tercinta Nur Balqis Azzahra Sani dan Muhammad Baihaqi Nur Sani yang selalu memberikan semangat dalam keadaan apapun untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada seluruh sanak saudara yang telah mengingatkan dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman baik Nur Ewinda Febriana Nasution, Riska Ruhdini, Tika Annisah Ritonga, Rahmiyati Br Manik dan Sinta Anggraini untuk semangat serta bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada sahabat Rizka Fadhillah yang tiada henti memberi semangat serta mendengar keluh kesah untuk menyelesaikan skripsi ini agar memperoleh gelar sarjana.
11. Terima kasih kepada seluruh keluarga BPI-2015 yang selalu memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menambah pengetahuan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah Swt memberikan yang terbaik untuk kita dan semoga Allah Swt melimpahkan rezeki yang tiada habisnya kepada kita. Aamiin.

Medan, 06 September 2019
Peneliti



Nur Ahyia Mawaddah Sani
NIM. 12154030

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Keagamaan	
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	10
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan	12
3. Asas-Asas Bimbingan Keagamaan Islam	13
B. Etos Kerja	
1. Pengertian Etos Kerja.....	15
2. Tata Nilai dan Etos Kerja Islam	17
3. Ciri-Ciri Etos Kerja Islami	20
C. Disiplin Kerja	
1. Pengertian Disiplin Kerja	25

2. Disiplin Kerja Islam	26
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja	28
D. Motivasi Kerja	
1. Pengertian Motivasi Kerja.....	30
2. Motivasi Kerja Ialam.....	32
3. Ciri-Ciri Motivasi Kerja	33
E. Kajian Terdahulu	35

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian.....	37
B. Sejarah Lokasi Penelitian	37
C. Sumber Data.....	41
D. Informan Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Yang Diberikan Kepada Karyawan Di Rumah Makan Wong Solo.....	47
B. Materi Yang Diberikan Kepada Karyawan Dalam Bimbingan Keagamaan Di Rumah Makan Wong Solo Medan	50
C. Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah Makan Wong Solo Medan.....	61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan67

B. Saran.....68

DAFTAR PUSTAKA69

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan keagamaan merupakan bagian aktivitas dakwah yang bersifat intern umat Islam. Bimbingan keagamaan pada saat ini banyak dilakukan di dunia kerja karena agama dinilai sebagai panduan hidup manusia dalam menjalankan segala aktivitasnya. Bimbingan keagamaan merupakan upaya untuk pencegahan sikap-sikap menyimpang yang banyak bermunculan di dunia kerja.

Bekerja dalam agama Islam adalah suatu yang sudah ditetapkan bagi setiap muslim. Bekerja sesuai dengan kodratnya akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama Islam mengajarkan untuk berusaha bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu seperti pekerjaan, karena setiap pekerjaan yang baik dan dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menjadi nilai ibadah. Rasulullah saw bersabda :¹

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

Islam menganjurkan umatnya untuk selalu berbuat baik dan berguna terhadap orang lain dan makhluk yang lainnya. Setiap perbuatan yang dilakukan kepada orang lain akan kembali kepada diri sendiri. Ketika kita bisa

¹ *Musnad asy-syihab*, Muhammad bin salamah bin jafar, Abu Abdullah al qodho'I, Juz 2, (Muassasah ar-risalah, 1986), hlm. 223

menjadi muslim yang bermanfaat dalam pekerjaan maka kita termasuk didalam golongan orang yang baik.

Bekerja merupakan kewajiban setiap muslim. Karena dengan bekerja setiap muslim dapat mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia di atas dunia. Setiap pekerjaan baik yang dilakukan karena Allah, berarti seorang muslim sudah melakukan kegiatan *jihad fi sabilillah*. Karena jihad memerlukan motivasi dan motivasi membutuhkan satu pandangan hidup yang jelas untuk memandang sesuatu.

Teologi ekonomi menjelaskan bagaimana keyakinan agama bisa dijadikan kekuatan atau motivasi untuk membangun ekonomi sebagai sebuah tawaran solusi agar ekonomi Indonesia lebih cerah dalam menyongsong masa depan yang lebih menjanjikan.²

Semangat bekerja sudah diajarkan di dalam agama Islam yaitu agar dapat memberi kepada yang membutuhkan. Setiap muslim tidaklah bekerja hanya untuk sekedar bekerja, tetapi kesadaran bekerja yang dilandasi pemahaman agama dan tanggung jawab adalah khas dari kepribadian seorang muslim.

Peran yang sangat vital dalam mewujudkan prestasi kerja yang baik tergantung pada diri karyawan itu sendiri. Bagaimana kesemangatan dirinya dalam bekerja sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan dan tempat ia bekerja. Sesuatu yang bermanfaat (*shalih*), yang

² Muhammad Djakfar, *Wacana Teologi Ekonomi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hlm.35

kemudian memberikan suatu peningkatan perbaikan (*ishlah, improvement*) untuk meraih nilai yang lebih bermakna, tindakan serta melakukan penilaian dan analisis tentang sebab dan akibat dari aktifitas yang dilakukannya.

Keberhasilan dari berbagai kehidupan ditentukan oleh perilaku manusia dan perilaku kerja. Perilaku kerja dan etos kerja merupakan dasar utama dalam mencapai kesuksesan yang sejati. Etos kerja bukanlah datang begitu saja, tetapi bagaimana kita mampu untuk mengubah etos kerja menuju suatu kekuatan dan semangat baru. Etos kerja tidak akan muncul apabila diri kita tidak memiliki keinginan yang kuat untuk membangun etos kerja tersebut.

Banyak cara agar dapat meningkatkan etos kerja yaitu dengan memperoleh bimbingan keagamaan. Adanya bimbingan keagamaan juga memberi pengaruh pada usaha yang dijalankan. Karyawan yang didalamnya memiliki kualitas yang baik maka usaha tersebut juga akan terlihat berkualitas dan semakin maju.

Bimbingan keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan etos kerja adalah penerapan bimbingan agama itu sendiri dalam pekerjaan. Melalui kajian keagamaan yang diberikan oleh pembimbing tersebut, para karyawan akan mulai mempelajari hal-hal yang dapat dikaitkan dengan pekerjaan. Sehingga segala sesuatu yang dikerjakan dapat dihayati untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Bimbingan keagamaan merupakan suatu hal penting yang ada di lembaga atau perusahaan. Di dalam bimbingan keagamaan terdapat nilai-nilai Islam

yang bisa diterapkan dalam suatu lembaga atau perusahaan. Hal tersebut dapat menunjang kemajuan dari lembaga atau perusahaan tersebut.

Seperti halnya Rumah Makan Wong Solo merupakan rumah makan tradisional yang menerapkan bimbingan keagamaan serta nilai-nilai agama Islam dari segi makanan, pengolahan serta pelayanannya. Pelayanan yang dilakukan karyawan berdasarkan penerapan dari bimbingan keagamaan tersebut. Bimbingan keagamaan dibentuk untuk memperoleh keberkahan dalam berkembangnya usaha tersebut. Karena kualitasnya suatu usaha dilihat dari pelayanan didalamnya.

Bimbingan keagamaan yang diberikan kepada karyawan yaitu pengajian dan penerapan ibadah. Karyawan diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan yang diberikan terhadap peningkatan etos kerja dan kualitas dari usaha tersebut. Pelayanan yang diberikan oleh karyawan juga menjadi kunci bagaimana menarik pengunjung.

Senyuman kepada pengunjung merupakan hal utama yang diterapkan dalam kerja. Karena senyum adalah sedekah, dan sedekah adalah bukti. Bukti dari keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah Swt. Senyum menjadi tanda kelembutan hati seseorang kepada orang lain.

Bimbingan keagamaan yang dibentuk diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan etos kerja karyawan. Dan juga diharapkan dapat memberikan kualitas yang baik dari suatu usaha tersebut.

Agar suatu usaha dan orang-orang didalamnya memperoleh keberkahan dan kemuliaan dari Allah Swt.

Bekerja adalah jihad merupakan kunci dari keberhasilan Rumah Makan Wong Solo berbasis Islam tersebut. Semangat jihad dalam menjalankan aktifitas perusahaan, penciptaan produk dan pelayanan yang dilakukan. adalah semangat JIHAD dalam menjalankan aktifitas perusahaan, penciptaan produk dan pelayanan yang dilakukan. Bimbingan ibadah ditekankan kepada karyawan. Hal ini dilakukan agar setiap karyawan memiliki pengetahuan agama yang lebih baik.

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pihak Rumah Makan Wong Solo ini untuk mewujudkan karyawan yang bekerja sesuai syariat. Disiplin dan motivasi kerja diberikan oleh Rumah Makan Wong Solo sebagai tindakan untuk meningkatkan kinerja karyawan yang diharapkan dapat memberi hasil positif terhadap diri sendiri dan perusahaan. Kesadaran diri yang tertanam didalam diri karyawan menjadi hal penting dalam peningkatan kerja.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menulis Apakah Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Rumah Makan Wong Solo Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang ada di latar belakang masalah maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada karyawan di Rumah Makan Wong Solo Medan ?
2. Apa saja materi yang diberikan kepada karyawan dalam bimbingan keagamaan di Rumah Makan Wong Solo Medan ?
3. Bagaimana kontribusi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan etos kerja karyawan di Rumah Makan Wong Solo Medan ?

C. Batasan Istilah

1. Kontribusi adalah tindakan yang berupa bentuk nyata yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.³ Kontribusi yang dimaksud adalah tindakan yang diberikan karyawan terhadap peningkatan etos kerjanya di Rumah Makan Wong Solo Medan.
2. Bimbingan keagamaan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu..⁴

³ <https://any.web.id/arti-dan-contoh-kontribusi.info>

⁴ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2015).hlm.93

Bimbingan keagamaan yang dimaksud adalah pengarahan yang diberikan oleh ustad agar memberikan peningkatan kerja pada karyawan.

3. Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.⁵ Etos kerja yang dimaksud adalah mengenai disiplin dan motivasi kerja karyawan dalam bekerja di Rumah Makan Wong Solo Medan.
4. Karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga atau perusahaan dengan mendapat gaji.⁶ Karyawan yang dimaksud adalah karyawan yang mengikuti pengajian di Rumah Makan Wong Solo Medan.
5. Rumah Makan Wong Solo yang dimaksud adalah terletak di Jalan Gajah Mada No 20 M, Babura, Medan Petisah, Kota Medan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada karyawan di Rumah Makan Wong Solo Medan.
2. Untuk mengetahui materi yang diberikan kepada karyawan dalam bimbingan keagamaan di Rumah Makan Wong Solo Medan.
3. Untuk mengetahui kontribusi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan etos kerja karyawan di Rumah Makan Wong Solo Medan.

⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Etos>

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, (PT Gramedia Pustaka Utama:2008), hlm.629

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan dapat berguna secara teori dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberi referensi tambahan dan sebagai pengembangan aspek keilmuan studi bimbingan penyuluhan Islam dan khasanah keilmuan yang lain baik bagi peneliti dan pembaca.

2. Manfaat Penelitian

Menjadikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat mengenai kontribusi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan etos kerja karyawan Rumah Makan Wong Solo Medan.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas mengenai : Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini membahas mengenai : Kontribusi, bimbingan keagamaan meliputi : pengertian bimbingan keagamaan, fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan, asas-asas bimbingan keagamaan Islam, etos kerja meliputi : pengertian etos kerja, tata nilai dan etos kerja Islam, ciri-ciri etos kerja islam, disiplin kerja meliputi : pengertian

disiplin kerja, disiplin kerja Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja, motivasi kerja meliputi: pengertian motivasi kerja, motivasi kerja Islam, ciri-ciri motivasi kerja dan kajian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai : Jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai : lokasi penelitian Rumah Makan Wong Solo Medan, pelaksanaan bimbingan keagamaan kepada karyawan di Rumah Makan Wong Solo, materi yang diberikan kepada karyawan dalam bimbingan keagamaan di Rumah Makan Wong Solo Medan, kontribusi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan etos kerja karyawan di Rumah Makan Wong Solo Medan.

BAB V Penutup. Dalam bab ini membahas mengenai : kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Secara epistemologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guidance*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.⁷

Kata “*guidance*” berarti pemberi petunjuk, pemberi bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.⁸

Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memegang suatu jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.⁹

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah, .2010), hlm.3

⁸ *Ibid.*

⁹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2015).hlm.93

DR Rachman Natawidjaja menyatakan : Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹⁰

Bimbingan keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat¹¹. Bimbingan keagamaan Islam merupakan poses untuk membantu seseorang agar :

- a. Memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah Swt tentang (kehidupan) beragama
- b. Menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut
- c. Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah Swt untuk beragama dengan benar (Beragama Islam) itu, yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia dunia dan akhirat, karna

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm.6

¹¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta:Pusat Penerbitan UII Press Yogyakarta,2001), hlm.61

terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan memiliki fungsi yaitu :

- a. Dapat memberikan petunjuk arah yang benar dan menjadi dorongan (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam memenuhi kehidupan ini.
- b. Untuk membina moral, mental, dan ketaqwaan kepada Allah Swt Yang Maha Esa
- c. Untuk membantu meringankan beban moral atau kerohanian yang mungkin jiwanya akibat dari kondisi dan situasi sekitar, baik dengan kehidupan masa sekarang maupun masa datang
- d. Menjadi penunjang, pengarah bagi pelaksanaan program bimbingan keagamaan, sebaga wadah pelaksanaan program yang kemungkinan menyimpang dapat dihindari.

Bimbingan keagamaan memiliki tujuan yaitu untuk menuntut, memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya kepada Allah Swt disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntutan Islam.

Tujuan bimbingan agama juga menjadi tujuan dakwah Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk benar-benar mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di

dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan agama Islam adalah bagian dari dakwah Islam tujuan bimbingan agama Islam juga merupakan tujuan dari dakwah Islam.¹² Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia” (Al-Hadis)¹³

3. Asas-Asas Bimbingan Keagamaan Islam

Adapun asas-asas bimbingan keagamaan Islam sebagai berikut :¹⁴

a. Asas fitrah

Fitrah merupakan titik tolak utama bimbingan keagamaan, karena dalam “konsep” fitrah itu ketauhidan yang asli (bawaan sejak lahir sebagai anugerah Allah) terdapat. Artinya, manusia pada dasarnya telah membawa fitrah (naluri beragama Islam yang menegaskan Allah) sehingga bimbingan keagamaan Islami harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.

a. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Jika manusia telah mampu memahami dan menghayati fitrahnya, maka itu harus terus dibina dan dikembangkan dalam rangka mencapai

¹² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm.40

¹³ *Sunan al-baihaqi*, Ahmad bin al-husin bin ali bin musa, Abu bakar al-baihaqi, Juz 30, (Maktabah dar al-baz, 1994), hlm. 191

¹⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam...*, hlm.63

kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling keagamaan Islami membantu individu memahami dan menghayati tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah, dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat tersebut.

b. Asas amal saleh dan akhlaqul-karimah

Tujuan hidup manusia, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat itu, baru akan tercapai manakala manusia beramal “saleh” dan berakhlak mulia, karena dengan perilaku semacam itulah fitrah manusia yang asli ini terwujudkan dalam realitas kehidupan. Bimbingan keagamaan Islami membantu individu melakukan amal saleh dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

c. Asas “mauziatul-hasanah”

Bimbingan keagamaan Islami dilakukan dengan cara yang sebaik-baiknya dengan mempergunakan segala macam sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena hanya dengan cara penyampaian “hikmah” yang baik sajalah maka “hikmah” itu bisa tertanam pada diri individu yang dibimbing.

d. Asas “mujaadilatul-ahsan”

Bimbingan keagamaan Islami dilakukan dengan cara melakukan dialog antara pembimbing dan yang dibimbing, yang baik, yang

¹⁵ *Ibid.*, hlm.64

manusiawi dalam rangka membuka pikiran dan hati pihak yang dibimbing akan ayat-ayat Allah, sehingga muncul pemahaman, penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan syari'at Islam dan mau menjalankannya.

B. Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang mempunyai arti yaitu “sikap, watak, kepribadian, karakter, serta keyakinan. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya”.¹⁶

Dalam etos, ada semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan (*fasad*) sehingga setiap pekerjaan diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan cacat dari hasil pekerjaannya.

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang ingin dicapai dan berharap bahwa aktifitas kerja

¹⁶ K.H Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.15

yang dilakukannya akan membawa kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari sebelumnya.

Makna “bekerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah Swt yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbagi atau dengan kata lain juga bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.¹⁷

Secara etimologis, etos kerja terdiri dari dua kata, yaitu etos dan kerja. Etos yang biasa diartikan kepribadian, watak, serta keyakinan atas sesuatu, dimana tidak hanya dimiliki individu, akan tetapi juga kelompok bahkan masyarakat.

Menurut Tasmara, etos kerja adalah “totalitas kepribadian diri serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (*high performance*).”¹⁸

Menurut Sinamo, etos kerja adalah “seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigm kerja yang integral.”¹⁹

¹⁷ *Ibid.*, hlm.25

¹⁸ K.H Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja.....*, hlm.15

¹⁹ Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, (Jakarta:Institut Darma Mahardika, 2011),

Etos kerja adalah perubahan yang lebih baik atau adanya peningkatan terhadap semangat yang kuat yang tertanam dalam diri seseorang yang kemudian diaplikasikan dalam sikap kesehariannya dalam melakukan usaha tertentu untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta tujuan tertentu dengan menyerahkan asset, piker dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menempatkan arti dirinya sebagai khalifah Allah.

Etos kerja islami dapat didefenisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa kerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampilkan kemanusiannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.²⁰

2. Tata Nilai dan Etos Kerja Islam

Bagi seorang muslim yang bekerja, baik bekerja sendiri untuk kepentingan sendiri, keluarga, ataupun bekerja dalam kelompok (bekerja dalam perusahaan, kantor, dan sebagainya) haruslah berpegangan pada tata nilai kerja Islam yaitu :²¹

- a. Keseimbangan tujuan kerja, yakni keseimbangan kerja antara untuk keperluan pribadi dan kelompok (keluarga, masyarakat) antara untuk keperluan jasmaniah dan ruhaniah, dan antara keperluan duniawi dan

²⁰ *Ibid.*, hlm.27

²¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm.338

ukhrawi. Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mukminun ayat 51 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۚ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : “Makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shaleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²²

- b. Bekerja menurut kadar kemampuan dan keahlian pribadi yang optimal.

Artinya, tidak bekerja melebihi batas kemampuan, baik kemampuan fisik maupun teknik, dan juga tidak bekerja di bawah kemampuan yang sebenarnya.

Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 sebagai berikut :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”²³

Dapat kita lihat bahawa Allah Swt tidak pernah memberikan ujian diluar batas kemampuan umatnya, begitu juga dalam hal bekerja. Kita pasti diberikan pekerjaan dan tugas sesuai dengan bidang yang kita bisa dan kita tekuni sehingga memberikan hasil yang baik.

- c. Disiplin dan efisien menggunakan waktu dan kesempatan. Maksudnya dalam bekerja senantiasa disiplin, menghargai dan memanfaatkan

²² Departemen Agama RI, *Alqur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm.346

²³ *Ibid.*, hlm.50

waktu dan kesempatan sebaik-baiknya. Kesempatan yang dimaksud adalah keadaan atau kondisi yang memungkinkan untuk bekerja dengan sebaik-baiknya.

- d. Jujur atau dapat dipercaya. Jika diserahi pekerjaan akan mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab, dan tidak berusaha atau ada niatan untuk bertindak menyimpang atau menyeleweng.
- e. Rendah hati. Artinya tidak mempunyai niatan, sikap dan perbuatan untuk memandang rendah pekerjaan orang lain, dan tidak pula menyombongkan diri dengan kemampuan dan pekerjaannya atau jabatannya.
- f. Berencana dan produktif. Artinya, melakukan pekerjaan tidak asal-asalan, melainkan dengan penuh perhitungan, sehingga baik (efektif) dan sedapat mungkin selalu berusaha bekerja kontinu, tidak menunda-nunda pekerjaan, dan bersungguh-sungguh sehingga produktif.

Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Insyirah ayat 7 sebagai berikut :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”²⁴

²⁴ *Ibid.*, hlm.597

- g. Proporsional dan tidak iri hati. Artinya, setiap orang baik laki-laki maupun perempuan, bekerja sesuai dengan kodratnya, dan terhadap apa yang dihasilkan, berupa balas jasa dan sebagainya.

Firman Allah Swt dalam Q.S An-Najm ayat 39 sebagai berikut :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya : “Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”²⁵

- h. Adil. Artinya, semua pihak yang terlibat dalam pekerjaan hendaknya berlaku adil. Pimpinan adil dalam membagi tugas dan memberikan balas jasa. Pekerjaan adil dalam meminta tugas dan balas jasa, yakni tidak meminta apa yang bukan haknya, dan tidak pula meminta yang tidak sesuai dengan kemampuannya untuk bekerja. Dengan prinsip keadilan ini rasa iri hati tidak akan ada, seperti yang telah dikemukakan di muka.
- i. Bekerja di jalan (dengan cara) yang benar dan baik. Artinya, bekerja untuk mendapatkan nafkah itu bukan sekedar bekerja, melainkan bekerja dengan cara yang benar, pekerjaan itu sendiri baik (halal). Jadi, tidak ada asas atau prinsip “menghalalkan segala cara” untuk memperoleh nafkah

²⁵ *Ibid.*, hlm.528

- j. Penyegerakan balas jasa. Orang yang meminta tolong atau mempekerjakan seseorang seyogianya menyegerakan memberikan imbalan atau upahnya.²⁶

3. Ciri-Ciri Etos Kerja Islami

Ciri-ciri etos kerja islami dan ciri-ciri etos kerja tinggi pada umumnya banyak keserupaan, utamanya pada dataran lahiriahnya. Ciri-ciri tersebut antara lain :²⁷

a. Baik dan bermanfaat

Islam hanya memerintah atau menganjurkan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi kemanusiaan, agar setiap pekerjaan mampu memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik secara individu maupun kelompok.

b. Kemantapan atau *perfectness*

Kualitas kerja yang mantap atau *perfect* merupakan sifat pekerjaan Tuhan, kemudian menjadi kualitas pekerjaan yang Islami yang berarti pekerjaan mencapai standar ideal secara teknis. Untuk itu, diperlukan dukungan pengetahuan dan skil yang optimal. Dalam konteks ini, Islam mewajibkan umatnya agar terus menambah atau mengembangkan ilmunya dan tetap berlatih.

c. Kerja keras, tekun dan kreatif

²⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling...*, hlm.340

²⁷ Muham Sakura Dragon, *Etos Kerja Dalam Pandangan Agama Islam*, (Jakarta: Sakura Dragon SPC, 2015), hlm.12

Kerja keras, yang dalam Islam diistilahkan dengan *mujahadah* dalam maknanya yang luas seperti yang didefinisikan oleh ulama adalah “*istifragh ma fil wus’i*” , yakni mengerahkan segenap daya dan kemampuan yang ada dalam merealisasikan setiap pekerjaan yang baik, dapat juga diartikan sebagai mobilisasi serta optimalisasi sumber daya.

Sebab, sesungguhnya Allah Swt telah menyediakan fasilitas segala sumber daya yang diperlukan, tinggal peran manusia sendiri dalam memobilisasi serta mendayagunakan secara optimal, dalam rangka melaksanakan apa yang Allah ridhai.

d. Berkompetisi dan tolong menolong

Alquran dalam beberapa ayatnya menyerukan persaingan dalam kualitas amal shalih. Pesan persaingan ini kita dapati dalam beberapa ungkapan qur’ani yang bersifat “amar” atau perintah, seperti “*fastabiqul khairat*” (maka, berlomba-lombalah kamu sekalian dalam kebaikan).

Oleh karena dasar semangat dalam kompetisi Islami adalah ketaatan kepada Allah dan ibadah serta amal shalih, maka wajah persaingan itu tidaklah seram; saling mengalahkan atau mengorbankan. Akan tetapi, untuk saling membantu (*ta’awun*).²⁸

e. Objektif (jujur)

²⁸ *Ibid*, hlm.13

Sikap ini dalam islam di istilahkan dengan *shiddiq*, artinya mempunyai kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan dan amal perbuatan dengan nilai-nilai yang benar dalam Islam. Tidak adanya kontradiksi antara realita dilapangan dengan konsep kerja yang ada.

Dalam dunia kerja dan usaha kejujuran ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan, baik ketepatan waktu, janji, pelayanan, mengakui kekurangan, dan kekurangan tersebut diperbaiki secara terus menerus, serta menjauhi dari berbuat bohong atau menipu.

f. Disiplin atau konsekuen

Selanjutnya sehubungan dengan ciri-ciri etos kerja tinggi yang berhubungan dengan sikap moral yaitu disiplin dan konsekuen, atau dalam Islam disebut dengan amanah. Sikap bertanggung jawab terhadap amanah merupakan salah satu bentuk akhlak bermasyarakat secara umum, dalam konteks ini adalah dunia kerja.

Allah memerintahkan untuk menepati janji adalah bagian dari dasar pentingnya sikap amanah. Janji atau uqud dalam ayat tersebut mencakup seluruh hubungan, baik dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain dan alam semesta, atau bisa dikatakan mencakup seluruh wilayah tanggung jawab moral dan sosial manusia.

Untuk menepati amanah tersebut dituntut kedisiplinan yang sungguh-sungguh terutama yang berhubungan dengan waktu serta kualitas suatu pekerjaan yang semestinya dipenuhi.

g. Konsisten dan istiqomah

Istiqomah dalam kebaikan ditampilkan dalam keteguhan dan kesabaran sehingga menghasilkan sesuatu yang maksimal. Istiqomah merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan secara terus menerus.²⁹ Proses itu akan menumbuh-kembangkan suatu sistem yang baik, jujur dan terbuka, dan sebaliknya keburukan dan ketidak jujuran akan tereduksi secara nyata.

Orang atau lembaga yang istiqomah dalam kebaikan akan mendapatkan ketenangan dan sekaligus akan mendapatkan solusi dari segala persoalan yang ada. Inilah janji Allah kepada hamba-Nya yang konsisten atau istiqomah.

h. Percaya diri dan kemandirian

Sesungguhnya daya inofasi dan kreatifitas hanyalah terdapat pada jiwa yang merdeka, karna jiwa yang terjajah akan terpuruk dalam penjara nafsunya sendiri, sehingga dia tidak pernah mampu mengaktualisasikan asset dan kemampuan serta potensi ilahiyah yang ia miliki yang sungguh sangat besar nilainya. Semangat berusaha

²⁹ *Ibid*, hlm.14

dengan jeripayah diri sendiri merupakan hal yang sangat mulia posisi keberhasilannya dalam usaha pekerjaan.

i. Efisien dan hemat

Agama Islam sangat menghargai harta dan kekayaan. Jika orang mengatakan bahwa agama Islam membenci harta adalah tidak benar. Yang dibenci itu ialah mempergunakan harta atau mencari harta dan mengumpulkannya untuk jalan-jalan yang tidak mendatangkan maslahat, atau tidak pada tempatnya, serta tidak sesuai dengan ketentuan agama, akal yang sehat dan *'urf* (kebiasaan yang baik).³⁰

Demi kemaslahatan harta tersebut, maka sangat dianjurkan untuk berperilaku hemat dan efisien dalam pemanfaatannya, agar hasil yang dicapai juga maksimal. Namun sifat hemat disini tidak sampai kepada kerendahan sifat yaitu kikir atau bakhil.

Sebagian ulama membatasi sikap hemat yang dibenarkan kepada perilaku yang berada antara sifat boros dan kikir, maksudnya hemat itu berada ditengah kedua sifat tersebut. Kedua sifat tersebut akan berdampak negatif dalam kerja dan kehidupan, serta tidak memiliki kemanfaatan sedikitpun, padahal Islam melarang seseorang untuk berlaku yang tidak bermanfaat.³¹

³⁰ *Ibid*, hlm.15

³¹ *Ibid*, hlm.16

C. Disiplin Kerja

1. Pengertian Disiplin Kerja

Disiplin merupakan suatu keadaan tertentu dimana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati, sedangkan kerja adalah segala aktivitas manusia yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

Sebuah organisasi, diperlukan suatu pembinaan bagi pegawai untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin memerlukan alat untuk melakukan komunikasi dengan para karyawannya mengenai tingkah laku mereka dan cara memperbaiki agar menjadi lebih baik.³³

Menurut Veithzal Riva'i, disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan manajer untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan-peraturan serta norma-norma sosial yang berlaku.³⁴

Menurut Malayu S.P Hasibuan, kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang dalam mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku.³⁵

³² Indah Puji Hartatik, *Mengembangkan SDM*, (Jakarta : Laksana, 2018), hlm.182

³³ *Ibid*, hlm.183

³⁴ Veithzal Riva'i, *Manajemen Sumber Daya Manusia Unruk Perusahaan; dari Teori ke Praktek*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.44

³⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm.

2. Disiplin Kerja Islam

Ajaran Islam memerintah disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 59 sebagai berikut³⁶:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ؕ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada rasul-Nya, dan kepada Ulil Amri dari (kalangan) kamu.”

Disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama. Kebiasaan positif yang harus di pupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu-dua tahun, tetapi merupakan bentukan kebiasaan sejak kita kecil. Kemudian perilaku tersebut dipertahankan pada waktu remaja dan dihayati maknannya di waktu dewasa dan dipetik hasilnya.³⁷

Pada setiap pekerjaan yang dilakukan pasti memiliki aturan yang harus dipatuhi dan ditaati, maka dari itu kedisiplinan sangat dibutuhkan untuk setiap hal yang dikerjakan, karena itu menunjukkan sikap amanah dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada.

Disiplin kerja dalam perspektif Islam adalah suatu ibadah. Ibadah yang dilakukan oleh seseorang dengan rasa tulus, ikhlas, taat, mengikuti

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Terjemah...*, hlm.88

³⁷ K.H Toto Tasmara, *Membudayakan Etos...*, hlm.88

serta tunduk. Segi-segi agama yang telah dihayati dalam hati oleh seseorang tersebut diwujudkan dalam bentuk penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang tercermin dalam perilaku dan sikap terhadap kedisiplinan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi mempengaruhi disiplin kerja menurut Hasibuan adalah :³⁸

a. Tujuan dan Kemampuan

Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan karyawan. Hal ini berarti bahwa tujuan (pekerjaan) yang dibebankan kepada karyawan harus sesuai dengan kemampuan karyawan yang bersangkutan agar dia bekerja sungguh-sungguh dan disiplin dalam mengerjakannya.

b. Teladan Pimpinan

Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan karyawan karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan

³⁸ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm.195

oleh para bawahannya. Pimpinan harus selalu memberikan contoh yang baik kepada para bawahannya karena dengan teladan pimpinan yang baik, kedisiplinan bawahan pun akan ikut baik. Jika teladan pimpinan kurang baik (kurang berdisiplin), maka para bawahan pun akan kurang disiplin.

c. Balas Jasa

Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) ikut mempengaruhi kedisiplinan karyawan karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan semakin baik terhadap pekerjaan, maka kedisiplinan mereka akan semakin baik pula.

d. Keadilan

Keadilan yang dijadikan dasar kebijaksanaan dalam pemberian balas jasa (pengakuan) atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan kerja karyawan yang baik. Manajer yang cakap dalam memimpin selalu berusaha bersikap adil terhadap semua bawahannya. Dengan keadilan yang baik akan menciptakan kedisiplinan yang baik pula dalam suatu pekerjaan.

e. Waskat

Waskat (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan kerja karyawan. Dengan waskat berarti atasan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi kerja para bawahannya. Waskat

efektif merangsang kedisiplinan kerja karyawan karena dengan waskat karyawan akan mendapat perhatian, bimbingan, petunjuk, pengarahan, dan pengawasan dari atasannya.

f. Sanksi Hukum

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan karyawan. Sanksi hukuman yang semakin berat, karyawan akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan perusahaan, sikap, dan perilaku indisipliner karyawan akan berkurang. Sanksi hukuman tersebut harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal, dan diinformasikan secara jelas kepada semua karyawan.

g. Ketegasan

Ketegasan pimpinan dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan karyawan perusahaan. Pimpinan harus berani dan tegas, bertindak untuk menghukum setiap karyawan yang indisipliner sesuai dengan sanksi hukuman yang telah ditetapkan. Pimpinan yang berani bertindak tegas menerapkan hukuman bagi karyawan yang indisipliner akan disegani dan diakui kepemimpinannya oleh bawahan. Dengan demikian, pimpinan akan dapat memelihara kedisiplinan karyawan perusahaan.

h. Hubungan Kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan yang harmonis diantara sesama karyawan ikut menciptakan kedisiplinan yang baik pada suatu

perusahaan. Hubungan baik yang bersifat vertical maupun horizontal yang terdiri dari direct single relationship, direct group relationship, dan cross relationship hendaknya harmonis. Terciptanya human relationship yang serasi akan mewujudkan lingkungan dan suasana kerja yang nyaman sehingga akan memotivasi kedisiplinan yang baik.

D. Motivasi Kerja

1. Pengertian Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat diartikan sebagai “suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme ini bertindak atau berbuat. Dorongan ini biasanya tertuju kepada suatu tujuan yang tertentu.”³⁹

Merihot mendefenisikan motivasi sebagaimana dijelaskan dalam buku *Psikologi Industri dan Organisasi* yaitu “faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk

³⁹ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm.218

melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras.”⁴⁰

Menurut Robert L. Mathis sebagaimana dijelaskan dalam buku *Psikologi Industri dan Organisasi*, motivasi kerja sebagai “hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan bekerja melakukan sesuatu.”⁴¹

Menurut Rivai sebagaimana dijelaskan dalam buku *Psikologi Industri dan Organisasi*, motivasi kerja adalah “serangkaian sikap dan nilai-nilai yang memengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.”⁴²

Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu atau juga usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatannya itu.⁴³

Jadi, motivasi kerja adalah “dorongan individu untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya dalam mencapai tujuan yang

⁴⁰ Rosleny Marliani, *Psikologi Industri Organisasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm.220

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*

⁴³ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa...*, hlm.220

mereka inginkan. Pencapaian tujuan tersebut dapat berupa uang, keselamatan, penghargaan, dan lain-lain.”⁴⁴

2. Motivasi Kerja Islam

Motivasi bisa diartikan sebagai niat, karena niat mempunyai dua pengertian yaitu getaran batin untuk menentukan jenis perbuatan ibadah seperti sholat subuh, tahiyyatul masjid dan lain-lain. Niat yang kedua dalam arti tujuan adalah maksud dari suatu perbuatan (motif). Sedangkan motivasi kerja islam diartikan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan kebaikan dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun manusia pada umumnya baik kebutuhan fisik, psikologis maupun sosial.

Motivasi kerja yang dimiliki oleh umat muslim untuk menghasilkan sebuah karya dan memberikan pelayanan yang prima pada organisasinya tidak hanya berasal dari gagasan pemenuhan kebutuhan diri, peningkatan mobalitas, namun lebih mendasar lagi yaitu meningkatkan standar kehidupan atau pelayanan jasa dari suatu bangsa.

Kehidupan manusia tidak lepas dari masalah usaha sebagai salah satu perwujudan aktivitasnya, baik yang menyangkut aktivitas fisik maupun mental. Sepanjang hidupnya, manusia tetap bekerja karena tanpa bekerja manusia akan mengalami berbagai kesulitan. Kekuatan motivasi dalam bekerja atau berbisnis dalam Islam adalah *fastabiqul-khoirot* (berlomba-

⁴⁴ Rosleny Marliani, *Psikologi Industri...i*, hlm.220

lomba dalam kebaikan) untuk memenuhi kebutuhan manusia baik kebutuhan fisik, psikologis maupun sosial.

3. Ciri-Ciri Motivasi Kerja

Adapun ciri-ciri motivasi kerja sebagai berikut : ⁴⁵

- a. Mendapatkan penghargaan yang baik dari pimpinan atas prestasi kerja mereka. Penghargaan yang didapat berupa bonus, pujian dan promosi jabatan.
- b. Diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan karyawan dalam bekerja
- c. Kondisi lingkungan kerja yang aman dan nyaman
- d. Sistem penilaian kinerja karyawan yang adil dan transparan
- e. Variasi tugas dalam bekerja

Adapun ciri-ciri motivasi kerja Islam sebagai berikut : ⁴⁶

- a. Niat Baik dan Benar (Mengharap Ridha Allah Swt)

Sebelum seseorang bekerja, harus mengetahui apa niat dan motivasi dalam bekerja, niat inilah yang akan menentukan arah pekerjaan. Bekerja mestilah berniat karena Allah Swt sebagai kewajiban dari Allah yang harus dilakukan oleh setiap hamba untuk diri, keluarganya dan orang yang menjadi tanggungannya. Jika niat bekerja hanya untuk mendapatkan gaji, maka hanya itulah yang akan

⁴⁵ Rosleny Marliani, *Psikologi Industri...i*, hlm.235

⁴⁶ Muwafik Saleh, *Bekerja Dengan Hati Nurani*, (Jakarta:Erlangga, 2009), hlm.65

didapat. Tetapi jika niat bekerja sekaligus untuk menambah simpanan akhirat, mendapat harta halal, serta menafkahi keluarga, tentu akan mendapatkan sebagaimana yang diniatkan.

b. Takwa dalam Bekerja

Takwa di sini terdapat dua pengertian. Pertama, taat melaksanakan perintah dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Kedua, sikap tanggung jawab seorang muslim terhadap keimanan yang telah diyakini dan diikrarkannya. Orang yang bertakwa dalam bekerja adalah orang yang mampu bertanggung jawab terhadap segala tugas yang diamanahkan. Orang yang bertakwa atau bertanggung jawab akan selalu menampilkan sikap-sikap positif.

c. Ikhlas dalam Bekerja

Ikhlas adalah syarat kunci diterimanya amal perbuatan manusia disisi Allah Swt. Suatu kegiatan atau aktivitas termasuk kerja jika dilakukan dengan keikhlasan maka akan mendatangkan rahmat dari Allah Swt.

Motivasi kerja dalam Islam bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban ibadah fardlu lainnya. Islam sangat layak untuk dipilih sebagai jalan hidup. Islam tidak hanya berbicara

tentang moralitas akhlak, tetapi juga memberikan peletakan dasar tentang konsep-konsep membangun kehidupan dan peradaban tinggi.⁴⁷

E. Kajian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terkait dengan upaya pemulihan pecandu narkoba, diantaranya:

1. Skripsi Riska Nur Diana yang berjudul “*Implementasi Dakwah Di Rumah Makan Ayam Penyet Surabaya Cabang Purwokerto*”. Skripsi ini merupakan mahasiswi UIN Suska 2018 membahas latar belakang rumah makan Ayam Penyet Surabaya cabang Purwokerto yang menerapkan nilai-nilai Islam didalam menjalankan bisnisnya. Seperti mewajibkan karyawan berpakaian menutup aurat, setiap pagi sebelum rumah makan dibuka diadakan shalat dhuha, dzikir pagi, kultum dan kajian setiap minggu. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dakwah dan bentuk dakwah yang diterapkan di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Purwokerto. Penulis menganjurkan sekiranya kajian yang ada di rumah makan ayam penyet Surabaya cabang Purwokerto tidak hanya untuk karyawan saja, alangkah lebih baiknya jika masyarakat sekitar diikut sertakan juga agar dakwah tersebut dapat dirasakan dan bermanfaat bagi masyarakat. Serta materi kultum diberikan sedikit penjelasan agar suasana menjadi lebih hidup.

⁴⁷ *Ibid*, hlm.66

2. Skripsi Andi Ahmad Burhani yang berjudul “*Kontribusi Pelatihan Tasawuf Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan*” (*Studi Kasus di Bank Mandiri*). Skripsi ini menjelaskan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta tahun 2018 membahas latar belakang pengaruh yang timbul dari spiritualitas terhadap etos kerja. Dimana spiritualitas dapat meningkatkan etos kerja atau tidak berdampak sama sekali terhadap etos kerja. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana kontribusi pelatihan tasawuf, implementasi pelatihan tasawuf dan upaya yang dilakukan dalam pelatihan tasawuf untuk meningkatkan semangat kerja. Penulis menganjurkan sekiranya diadakannya pelatihan berbasis online dengan menggunakan aplikasi untuk penggunaan smartphone dan pelatihan ini difokuskan untuk karyawan perusahaan tertentu dalam rangka untuk meningkatkan etos kerja karyawan tersebut.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang diteliti antara lain : penelitian kontribusi dari bimbingan keagamaan yang dilakukan terhadap peningkatan etos kerja karyawan melalui materi-materi dan motivasi yang disampaikan dan bagaimana kedisiplinan dari karyawan tersebut untuk Rumah Makan Wong Solo Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif-deskriptif, yang berarti penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variable yang diteliti bias tunggal (satu variable) bisa juga lebih dari satu variable⁴⁸

Pada penelitian ini, peneliti melihat bagaimana kinerja karyawan dengan adanya bimbingan keagamaan, apakah memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan etos kerja karyawan setelah diberi bimbingan keagamaan, dan juga peneliti melihat keberhasilan dari bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh ustad di Rumah Makan Wong Solo.

B. Sejarah Lokasi Penelitian

Rumah Makan Wong Solo berawal dari sebuah warung kecil di Polonia tepatnya di Jalan SMA II Padang Golf Medan Sumatera Utara yang didirikan pada tanggal 18 April 1991 oleh Bapak Puspo Wardoyo. Wong artinya orang,

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.35

Solo, adalah salah satu kota bersejarah di Jawa Tengah, jadi Wong Solo artinya Orang Solo, karena Puspo Wardoyo adalah seorang asli Solo yang lahir dan besar di Solo, Jawa Tengah. Warung tersebut tidak seperti yang dikenal saat ini sebagai “Ayam Bakar Wong Solo” tetapi sebuah tempat sederhana dengan gerobak bersteling dan beberapa meja dan kursi. Puspo wardoyo mendirikan warung kaki lima tersebut dengan modal Rp 700.000,- pada waktu itu sekitar US\$ 80 dan mengoperasikannya sendiri tanpa mempunyai karyawan. Dalam satu hari hanya terjual sekitar 20 potong atau sekitar 4 – 5 ekor ayam.

Pelan tapi pasti, dan usaha kelihatannya tidak mampu lagi ditangani sendiri, akhirnya direkrut 2 orang karyawan untuk membantu Pak Puspo, tapi menyangkut masakan tetap ditangani sendiri untuk menjaga kualitas (quality control). Sampai suatu saat, salah satu karyawatinya datang ke rumahnya mengadukan masalah keluarganya bahwa rumahnya akan disita oleh Rentenir karena bapaknya tidak sanggup membayar hutang. Dia menangis dan meminta bantuan untuk meminjam uang Rp 800.000,- padahal uang yang ada di tabungan BRI Pak Puspo pada waktu itu Rp 1.300.000,- hasil menabung selama dua tahun membuka usaha. Setelah bermusyawarah dengan Isteri Pak Puspo akhirnya diberikanlah pinjaman kepada karyawati tersebut. Merasa berterima kasih, karyawati tersebut membawa seorang wartawan yang merupakan kawan suaminya. Obrolan dengan si wartawan ternyata menjadi headline koran ini dan akhirnya ditulislah sebuah tulisan “*Sarjana Buka*

Ayam Bakar Wong Solo “ di koran Waspada Medan. Keesokan hari atau setelah headline tersebut, ratusan konsumen pun datang, seratus potong ayam ludes terjual hari itu dan terus meningkat hingga 200 potong pada hari-hari berikutnya. Omset juga ikut membubung menjadi sekitar Rp 350 ribu/hari dan peristiwa ini terjadi pada tahun 1992. Suatu pengalaman berharga bahwa Allah ta’ala tidak akan melupakan kebaikan dalam semangat berkorban untuk kemashlahatan.

Lambat laun Wong Solo terus berkembang, kapasitas yang ada sudah tidak mencukupi lagi dan akhirnya pada akhir tahun 1992 diawali pembangunan cabang baru tepatnya di Jl. Gajah Mada Medan, dan Alhamdulillah sukses. Melihat kesuksesan ini, Bank BNI 46 menawarkan bantuan pinjaman tanpa agunan. Pinjaman tersebut digunakan untuk mengganti peralatan-peralatan baru yang lebih baik dan membeli tanah disamping warung Wong Solo di Polonia. Sukses pemberian pinjaman ini BNI terus memberi kredit sampai akhirnya terwujud outlet Polonia dan Gajah Mada. Setelah keduanya berjalan lancar dan perkembangan selanjutnya membuka outlet ke-tiga di Banda Aceh dan Alhamdulillah juga cukup sukses, sampai terjadi kekacauan Aceh tahun 1998, akhirnya terpaksa ditutup untuk sementara waktu.

Pada tahun 1995-1996 ada program pemerintah yang membantu UKM, lewat lembaga keuangan yang dibentuk, salah satunya adalah PT. Sarana Sumut Ventura, yang tidak mutlak mensyaratkan adanya kolateral (waktu itu),

tetapi juga aspek lain seperti prospek, besarnya market, karakter pengusahanya dan sebagainya. Akhirnya Wong Solo mendirikan perusahaan (Perseroan Terbatas/PT) bersama PT. Sarana Sumut Ventura (PT. SSUV), yaitu PT. Sarana Bakar Digdaya (Holding Wong Solo). *(Didirikan dihadapan notaris Herawati Harun, SH sesuai dengan akta no. 86 tanggal 29 juli 1997 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-22558 HT.01.01.Th.98 serta diumumkan dalam berita negara no 8708 & tambahan berita Negara No.105 tgl. 31-12-1999).*

Disamping itu, juga didirikan Company Share Unit (CSU), yaitu PT. Sarana Krakatau Digdaya (PT. SKD) sebagai Special Puspose Vehicle (kendaraan khusus) untuk pengembangan Wong Solo. (saat ini PT. SSUV telah melakukan Divestasi/exit, karena dirasa sudah bisa mandiri, sesuai dengan semangat Ventura Indonesia. Outlet yang dibawah PT. SKD ada 4, yaitu Wong Solo Krakatau (Medan), Pekanbaru, Padang, dan Malang. Bahkan dengan menggandeng investor lain sekarang telah menambah 4 outlet lagi yaitu di Yogya, Bandung, Bogor, dan Kedoya (Jakarta), walaupun CSU, tetapi perlakuannya adalah pola **Franchising** inilah strategi terakhir pengembangan Ayam Bakar Wong Solo setelah melalui Company Own Unit/COU dan Kerjasama (Company Share Unit/CSU).

Geliat bisnis RM. Ayam Bakar Wong Solo menjadi perusahaan Global dari Indonesia terus berjalan dengan Program Go Nasional dan Go Internasional. Hingga akhirnya pada tahun 2004 pencanangan Wong Solo Go

Internasional sudah terealisasi dengan dibukanya outlet Wong Solo di kota Ampang Selangor Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2006 dan dengan dibukanya outlet di Singapore di Kandahar Street pada tahun berikutnya. Sebelumnya di tahun 2005 telah ada diseluruh kota-kota hampir di seluruh kota-kota propinsi Indonesia (Go Nasional).

Perkembangan selanjutnya Wong Solo melakukan diversifikasi produk dengan melakukan pengembangan outlet berkonsep KQ5 yang murah untuk kalangan menengah ke bawah. Ayam Bakar Wong Solo beserta Outlet KQ-5 yang hingga kini dikelola oleh lebih 3500 orang staff dan karyawan tersebut, tersebar di seluruh wilayah Indonesia maupun negeri jiran Malaysia dan Singapura dengan jumlah total keseluruhan ada 133 outlet.

Visi Rumah Makan Wong Solo adalah perusahaan Islami yang menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dimana outlet Wong Solo berada. Misi Rumah Makan Wong Solo adalah memenuhi kebutuhan pelanggan akan konsumsi yang bergizi tinggi, higienis, aman bagi kesehatan pelanggan dan halal, mengelola usaha atau bisnis dengan menerapkan bisnis secara Islami, serta mencetak generasi insani Rumah Makan Wong Solo yang unggul dan sukses baik di dunia maupun di akhirat dengan penanaman akhlak yang baik dan penerapan budaya Islami.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal, yaitu:

1. Sumber Data Primer, adalah sumber data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya⁴⁹. Dalam penelitian ini, data dapat diperoleh dari informan yaitu ketua tim dakwah, ustad dan karyawan di Rumah Makan Wong Solo Medan
2. Sumber Data Sekunder, adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video dan benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.⁵⁰ Peneliti memperoleh data-data dan dokumentasi yang berasal dari Rumah Makan Wong Solo Medan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

⁵⁰ *Ibid.*

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa informan yang diwawancarai sebagai berikut :

No	Nama Informan	Jabatan
1	Adnan Hasibuan	Ketua Tim Dakwah dan Ustad
2	Atha Gina	Karyawan
3	Elviana	Karyawan
4	Nurul Atika	Karyawan
5	M Faisal	Karyawan
6	Joko Purna Irawan	Karyawan
7	Sandra Alfrianika	Karyawan
8	Pindi Cahyati	Karyawan
9	Juliana Sari	Karyawan
10	Budiman	Karyawan
11	Angga Syahputra	Karyawan
12	Deni Irawan	Karyawan
13	Dhea Amelia	Karyawan
14	Rika Septiani	Karyawan
15	Agung Wahyu	Karyawan
16	Lia Novira	Karyawan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, informan dan keterangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan di wawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁵¹ Wawancara ini dilakukan peneliti yaitu dengan ketua tim dakwah, ustad dan penanggung jawab karyawan.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu secara Tak Berstruktur. Wawancara Tak Berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵²

Dalam proses wawancara, peneliti mewawancarai ketua tim dakwah dan lima belas orang karyawan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara terbuka dimana dalam proses wawancara hanya

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm.138

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.267

menyiapkan pertanyaan yang ditujukan kepada ketua tim dakwah dan karyawan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui peninggalan tertulis atau berupa arsip dan sejenisnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi dari hasil kegiatan yang ada di Rumah Makan Wong Solo Medan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variable yang sedang diteliti. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan

jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian.⁵³

Reduksi data membuat data yang tadinya tidak jelas menjadi lebih jelas dan sistematis. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam analisis selanjutnya.⁵⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Hal ini dilakukan agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penganalisaan dan penelitian selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Verifikasi data merupakan proses untuk mendapatkan bukti-bukti tersebut. Apabila kesimpulan yang

⁵³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.287

⁵⁴ Ali Sya'ban, *Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPS dan Teknik Menghitung*, (Jakarta: Uhamka, 2005), hlm.69

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan display data, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.⁵⁶

⁵⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan...*, hlm.291

⁵⁶ Ali Sya'ban, *Teknik Analisis...*, hlm.70

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Yang Diberikan Kepada Karyawan Di Rumah Makan Wong Solo

Bimbingan keagamaan adalah salah satu bagian dari kegiatan rutin yang ditujukan kepada karyawan. Dengan adanya bimbingan keagamaan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keagamaan karyawan sehingga keimanan dan ketaqwaan mereka semamin meningkat dan dapat diaplikasikan didalam pekerjaan sekaligus menjadi motivasi dalam bekerja.

Bimbingan keagamaan dibentuk Rumah Makan Wong Solo bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dan kebaikan bagi usaha tersebut maupun karyawan yang ada didalamnya. Karena menurut pemilik Rumah Makan Wong Solo ketika para karyawan menerapkan nilai-nilai Islam didalam suatu usaha, maka akan terlihat kemajuan dari usaha tersebut karena ridho dari Allah Swt.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Rumah Makan Wong Solo berbentuk pengajian yang dilaksanakan 3 (tiga) kali dalam sebulan. Pengajian tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu pada pukul 15.00 – 17.00 WIB. Di Rumah Makan Wong Solo terdapat 3 (tiga) ustad yang menyampaikan pengajian. Setiap pengajian, disampaikan oleh ustad yang

berbeda. Adapun ustad yang menyampaikan ceramah yaitu Ustad Adnan, Ustad Aidil Syukri dan Ustad Hanafi.⁵⁷

Tujuan dari dilaksanakannya bimbingan keagamaan ini agar karyawan dapat memahami materi bimbingan yang disampaikan serta dapat mengaplikasikannya didalam pekerjaan dan ibadah nya diharapkan semakin meningkat.

Beberapa pelaksanaan bimbingan keagamaan yang digunakan para ustad dalam memberikan pengajian yaitu :

1. Ceramah

Ceramah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, penjelasan tentang suatu masalah dihadapan orang banyak. Seorang da'i menyampaikan suatu pesan kepada audien serta mengajak audien kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam kegiatan ini karyawan langsung mendapatkan materi keagamaan dari ustad. Pengetahuan agama yang mereka dapat membuat kesadaran diri dari karyawan semakin meningkat bahwa ibadah dan bekerja adalah suatu kewajiban yang harus dipertanggung jawabkan.

Pelaksanaan ceramah ini dilakukan oleh ustad agar setiap karyawan termotivasi untuk terus melaksanakan kebaikan bagi diri sendiri maupun

⁵⁷ Wawancara dengan Ustad Adnan Hasibuan pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 11.30 WIB

tempat mereka bekerja. Dan juga karyawan menjadi lebih disiplin dan amanah dalam melaksanakan setiap tugas-tugas. Serta membuat karyawan lebih mendekat kepada Allah Swt.

2. Tanya Jawab

Tanya Jawab adalah memberikan kesempatan kepada audien untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami agar memperoleh jawaban yang sesuai. Tanya jawab dilakukan untuk melihat respon dan keaktifan dari audien terhadap materi yang disampaikan.

Tanya jawab dilakukan agar para karyawan aktif dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Dan juga memberi kesempatan untuk para karyawan menyampaikan pendapat atau memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan oleh ustad. Karyawan juga dapat menyampaikan keluhan kesahnya dalam bekerja.

3. Bimbingan Ibadah

Bimbingan adalah pemberi petunjuk, pemberi bimbingan ataupun tuntutan kepada orang lain yang membutuhkan. Bimbingan dilakukan untuk mengarahkan seseorang kearah yang lebih baik.

Bimbingan yang dilakukan oleh para karyawan adalah bimbingan ibadah untuk pemantapan diri karyawan, seperti : pengajian, shalat duha, shalat witir, shalat berjamaah, shalat Ied bersama, dan puasa sunnah. Bimbingan ini bertujuan agar karyawan bisa tersugesti dan menjadi lebih

paham dalam mendalami dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dimana pun ia berada termasuk ditempat bekerja.

Dalam melakukan bimbingan keagamaan tidak harus terlalu monoton, pembimbing agama harus dapat mengetahui kondisi dari karyawan yang mengikuti bimbingan keagamaan tersebut. Seperti di Rumah Makan Wong Solo, saat melakukan pengajian para karyawan disediakan makanan dan minuman. Hal ini dilakukan karena karyawan telah bekerja seharian dan saat mengikuti pengajian akan merasa lelah. Dengan cara itu maka para karyawan dapat menikmati bimbingan keagamaan atau pengajian ini.

B. Materi Yang Diberikan Kepada Karyawan Dalam Bimbingan Keagamaan Di Rumah Makan Wong Solo

Materi merupakan bagian sangat penting dalam melakukan bimbingan keagamaan. Materi yang disampaikan pada pengajian di Rumah Makan Wong Solo yaitu materi yang dibuat oleh tim dakwah. Materi yang dibuat diambil dari pokok-pokok agama seperti *ubudiyah* (ibadah) , Iman, Aqidah, Tauhid, Hijrah dan Jihad. Setiap karyawan diharapkan mendapat pemantapan *ubudiyah* (ibadah) dan menjadikan jihad sebagai semangat dalam bekerja. Penerapan nilai ibadah juga diterapkan di Rumah Makan Wong Solo seperti zikir dan doa pagi, melakukan shalat dhuha, melakukan shalat berjamaah, bersedekah, puasa sunnah dan melakukan shalat witir. Adab-adab didalam perusahaan juga menjadi materi dari pengajian tersebut. Dimana adab tersebut

berkaitan bagaimana karyawan didalam outlet dan pelayanan terhadap pengunjung.

Kunci dari keberhasilan Rumah Makan Wong Solo adalah semangat Jihad dalam menjalankan aktivitas perusahaan, penciptaan produk dan pelayanan yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jihad yang dimaksud disini adalah mencurahkan usaha serta kemampuan dan tenaga. Secara lebih luas, jihad adalah melakukan berbagai aktivitas dalam rangka mentaati perintah Allah SWT termasuk dalam bekerja. Semangat jihad tersebut dijadikan visi dan misi dari perusahaan untuk terus maju dan berkembang. Para karyawan juga harus menerapkan dari ibadah itu sendiri. Melaksanakan shalat dhuha, shalat witr, puasa sunnah dan lain sebagainya”⁵⁸

Menurut ustad Adnan Hasibuan, melibatkan agama dalam suatu pekerjaan merupakan suatu hal yang penting. Hendaknya untuk mengupayakan bagaimana usaha itu dapat meraih ridho dari Allah Swt serta keselamatan di dunia dan akhirat. Dengan menjalankan syariat Islam dalam perusahaan menjadi kunci keselamatan di akhirat. Prinsip dari Halalan dan Thayyiban harus lebih dikedepankan sehingga hal ini dapat menghilangkan kekhawatiran dan tetap tegak terhadap nilai-nilai kebenaran dan kemanusiaan dalam Rumah Makan Wong Solo. Proses yang ada didalam Rumah Makan Wong Solo harus dijalankan berdasarkan nilai-nilai yang ditetapkan Allah

⁵⁸ Wawancara dengan Ustad Adnan Hasibuan pada tanggal 15 Juli 2019 pukul 11.30 WIB

Swi sehingga menjadikannya sebuah usaha yang disebut jihad dan terhindar dari azab.⁵⁹

Pelaksanaan pengajian yang ada di Rumah Makan Wong Solo mengangkat materi atau judul yang telah dibuat oleh pihak tim dakwah. Materi atau judul yang diangkat mengenai :⁶⁰

1. Bekerja sebagai Amal Ibadah

Kesatuan dunia dan akhirat adalah salah satu aspek dari Tauhid. Apa yang dilakukan di dunia itulah yang ditemukan di akhirat. Karena itu, tidaklah tepat menyatakan bahwa ada amal duniawi dan ada pula amal ukhrawi karena keduanya merupakan satu mata uang dengan dua wajah. Ibadah dan kerja pun sesungguhnya harus merupakan satu kesatuan. Karena itu pula, pekerjaan apa pun yang dilakukan oleh penganut Tauhid dapat menjadi ibadah yang dia peroleh ganjarannya, bukan saja di dunia tetapi juga diakhirat.

Ibadah adalah kerja dan kerja adalah ibadah, tetapi perlu diingat bahwa kerja atau amal yang di tuntut-Nya bukan asal kerja tetapi kerja saleh atau amal saleh. Saleh adalah sesuatu yang bermanfaat lagi memenuhi syarat-syarat dan nilai-nilainya.

Seluruh karyawan Rumah Makan Wong Solo harus memandang bahwa bekerja adalah ibadah. Bekerja dan melaksanakan tugas-tugas

⁵⁹ Wawancara dengan Ustad Adnan Hasibuan pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 11.30 WIB

⁶⁰ *Ibid*

sebagai pengabdian kepada Allah Swt. Usaha yang dikelola dengan profesional dan Islami akan menghindari segenap insan Rumah Makan Wong Solo dari azab yang pedih dan dapat memberikan manfaat bagi keluarga, karyawan, masyarakat dan usaha tersebut.

Rumah Makan Wong Solo mengupayakan terciptanya pengelolaan Rumah Makan secara Profesional dan dilandasi oleh semangat jihad dengan menyajikan aneka produk makanan dan minuman yang halal dan thayyiban dengan semangat tidak hanya memberi manfaat kepada masyarakat yang menikmatinya tapi juga berdaya guna bagi masyarakat luas sebagai bentuk kesalehan sosial perusahaan. Dengan dasar inilah Rumah Makan Wong Solo memandang pekerjaan menjadi bernilai jihad.

2. Menjadi Insan yang Bermanfaat

Menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Setiap muslim diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain. Maka sekaligus kita pun akan memperoleh kembali kebaikan untuk diri kita sendiri. Allah Swt berfirman dalam Alquran surat Al-Isra' ayat 7 yang artinya : “Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri.”

Rasulullah saw bersabda : “Barang siapa yang membantu keperluan saudaranya, maka Allah akan membantu keperluannya.” Dalam berbuat kebaikan agar mendapatkan manfaat, kita harus melakukannya dengan ikhlas. Karena ikhlas adalah kunci diterimanya amalan kita. Dan hanya

amalan yang diterima Allah Swt yang akan memberikan manfaat kepada kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Seluruh karyawan Rumah Makan Wong Solo dapat melakukan segala sesuatu dengan ikhlas termasuk berzakat. Para karyawan diharapkan dalam melakukan zakat harus dapat memberikannya dengan rasa ikhlas karena Allah ta'ala. Dalam melaksanakan tugas, karyawan gemar membantu sesama karyawan. Itu dilakukan agar dapat saling meringankan beban pekerjaan satu sama lain dan bisa memanfaatkan waktu untuk melaksanakan tugas yang lainnya.

Dengan adanya bimbingan keagamaan ini, karyawan menjadi pribadi yang lebih baik, menolong bukan hanya dengan teman dalam bekerja tetapi juga membantu masyarakat yang ada dilingkungan tempat tinggal. Menjadi pelopor untuk selalu melakukan kebaikan dimana pun ia berada. Karena hal itu membuat kita menjadi manusia yang bermanfaat bukan hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain.

3. Niat Yang Tulus

Niat merupakan dasar dari setiap amalan ibadah yang kita lakukan. Rasulullah saw bersabda yang artinya : “Sesungguhnya setiao amal tergantung kepada niat dan setiap orang memperoleh apa yang ia niatkan”. Begitu besar pengaruh niat terhadap setiap amal ibadah yang kita lakukan. Setiap amal ibadah akan tergantung dengan niatnya. Pahalnya pun

bergantung dengan sejauh mana keikhlasannya dalam melakukan ibadah tersebut.

Dengan niat yang baik dan tulus karena Allah Swt, amal kebiasaan kita akan bernilai ibadah tanpa mengurangi sedikitpun dari fungsi amal kebiasaan kita. Akan tetapi sebaliknya, jika kita lalai dari niat, maka bisa menyebabkan amal ibadah kita hanya bernilai kebiasaan dan rutinitas semata.

Ketika kita melakukan suatu pekerjaan juga harus didasarkan dengan niat. Semua itu agar Allah Swt mempermudah segala urusan kita pada hari itu. Niat baik yang kita ucapkan akan memberikan hasil yang baik pula. Dalam membantu sesama, jika dengan niat yang tulus maka Allah akan menggantikannya dengan berkali-kali lipat. Sesungguhnya Allah Swt sangatlah baik kepada setiap manusia yang tulus dalam membantu sesama maupun orang lain.

Insan Rumah Makan Wong Solo berniat bahwa bekerja di perusahaan Islam merupakan ibadah dan zikir kepada Allah Swt. Karena selain bekerja menjalankan kewajiban sebagai pegawai. Mereka juga menjalankan kewajiban dan perintah Allah Swt.

Saat mereka melamar kerja di Rumah Makan Wong Solo itu dengan niat yang baik untuk bekerja di dalam perusahaan yang berbasis Islam. Melakukan niat yang baik ketika keluar dari rumah untuk pergi ke tempat kerja agar memperoleh berkah. Berniat saat memasuki tempat kerja dan

melaksanakan kerja dengan baik agar diberikan kemudahan oleh Allah Swt dan perusahaan tempat mereka bekerja semakin baik dan sukses.

4. Membersihkan Hati

Sebagai umat Islam, sudah seharusnya kita memiliki hati yang murni, suci dan jauh dari sifat iri serta dengki. Hal ini karena ajaran yang terkandung didalam Alquran dan Hadis adalah ajaran yang sangat mulia dan mengedepankan akhlak yang baik. Allah sangat membenci hamba-Nya yang memiliki sifat iri dan dengki karena dapat merusak kebersihan dan kesucian hati.

Nabi Muhammad saw juga melarang umatnya untuk memiliki hal-hal yang dapat membangkitkan amarah dan menimbulkan kerusuhan, permusuhan dan kebencian antara sesama. Rasul mengajarkan kita untuk saling mencintai dan menyayangi antar sesama bahkan kepada yang tidak seagama sekalipun. Orang-orang yang memiliki kebersihan hati merupakan orang-orang yang dianggap paling mulia.

Hati yang bersih akan membawa ketenangan pada dirinya. Membersihkan hati juga dapat membawa kita kepada keberuntungan di dunia dan di akhirat. Karena merupakan salah satu cara agar seseorang dapat masuk ke dalam surge Allah Swt.

Para karyawan harus membersihkan hati dari sifat-sifat buruk yang dapat mempengaruhi pekerjaan mereka. Karyawan yang mulai memiliki rasa iri dan dengki dengan karyawan yang lain, akan memicu ketidak

tenangan dalam hatinya. Untuk itu karyawan harus selalu beristigfar dan mengingat bahwa Allah Swt telah memberikan rezeki kepada setiap orang dengan sangat adil. Selain itu, para karyawan juga harus selalu meningkatkan rasa kejujuran dalam melaksanakan pekerjaannya. Jujur dalam segi kehadiran dan pelaksanaan kerja. Karena kedisiplinan juga merupakan sifat yang harus dimiliki oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.

5. Keistimewaan Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik setinggi kurang lebih 7 hasta sampai tergelincir matahari (sekitar pukul 07.00-11.00 WIB). Shalat dhuha dilakukan oleh Rasulullah minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat dengan salam setiap dua rakaatnya.

Shalat dhuha adalah pengganti shadaqah, diampuni dosa-dosa orang yang menjalankannya dan diluaskan rezekinya. Shalat dhuha ini adalah shalat yang biasa dilakukan oleh para nabi. Ketika kita melakukan shalat dhuha maka akan dicukupkan Allah Swt hari kita.

Adapun keistimewaan shalat dhuha yaitu shalat 2 rakaat : orang yang melakukan shalat dhuha dengan 2 rakaat maka ia tidak akan lengah (lalai) terhadap agama. Shalat 4 rakaat : orang yang melakukan shalat dhuha dengan 4 rakaat termasuk orang-orang ahli ibadah karena ia senantiasa

beribadah kepada Allah Swt, tergolong orang yang dikasihi Allah di dunia dan di akhirat.

Shalat 6 rakaat : orang yang melakukan shalat dhuha dengan 6 rakaat maka akan diberikan kecukupan oleh Allah Swt pada hari itu. Cukup yang dimaksud ialah tidak merasa kekurangan kebutuhan hidup karena telah dicukupkan Allah SWT. Shalat 8 rakaat : orang yang melakukan shalat dhuha dengan 8 rakaat maka Allah akan menetapkannya atau ia akan dalam ketaatannya. Shalat 12 rakaat : orang yang melakukan shalat dhuha dengan 12 rakaat maka Allah akan membangun rumah di surga baginya. Itulah keistimewaan dari melakukan shalat dhuha.

Karyawan Rumah Makan Wong Solo menerapkan dan melaksanakan shalat dhuha dengan bergantian disela pekerjaannya. Karena menurut ustad, ketika semua karyawan melaksanakan shalat dhuha, mereka akan merasa lebih tenang dalam melaksanakan tugasnya dan Allah akan memberi kecukupan terhadap mereka sehingga mereka tidak merasa lelah akan pekerjaan mereka pada hari itu. Shalat dhuha ini juga dapat memberikan limpahan rezeki dan doa kita lebih cepat di ijabah oleh Allah Swt.

6. Shalat Witir

Shalat witir adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari antara setelah shalat isya dan sebelum masuk shalat subuh dengan rakaat ganjil. Shalat ini di maksud untuk mengganjik shalat-shalat yang genap karena itu dianjurkan melakukannya pada akhir malam.

Hukum shalat witir adalah sunnah muakad. Dimana shalat ini dianjurkan atau diutamakan dari sunnah yang lain. Rasulullah saw selalu melaksanakan shalat witir dan tidak pernah meninggalkannya sekalipun beliau berada di dalam atau di luar rumah.

Shalat witir dapat dilaksanakan satu, tiga, lima, tujuh, Sembilan, sebelas rakaat dengan sekali salam. Tetapi para ulama banyak melakukan shalat witir dengan tiga rakaat. Rasulullah saw melakukan shalat witir dengan lima rakaat, tujuh rakaat tidak dipisah dengan salam. Salam dilakukan diakhir atau langsung salam.

Jika kita ketiduran dan terbangun pada waktu subuh, kita dapat melakukan shalat witir. Tetapi jika kita ketiduran hingga terbit matahari sekitar pukul tujuh sampai delapan, maka kita boleh melakukan shalat witir tetapi ditambah satu rakaat dan disebut shalat dhuha. Shalat dhuha adalah pengganti shalat witir.

Lakukanlah shalat witir diakhir malam karena itu merupakan waktu yang paling afdol dan dilihat oleh para malaikat. Dan berdoalah sebanyak banyak nya maka Allah Swt maka akan mengabulkan.

7. Adab-Adab Masuk Tempat Kerja

Bekerja adalah bagian dari kewajiban seorang hamba kepada Allah Swt karena bekerja adalah ibadah. Bekerja bukan hanya dunia saja tetapi bagaimana kita memperoleh pahalanya. Seorang muslim minimal sekali

diharuskan untuk dapat memberikan nafkah kepada dirinya sendiri juga kepada keluarganya.

Keutamaan dari bekerja adalah orang yang ikhlas bekerja akan diampuni dosa dari Allah Swt, memperoleh cinta dari Allah, terhindar dari azab neraka, dan akan diampuni suatu dosa yang tidak dapat diampuni dengan shalat, puasa, zakar, haji.

Tidak semua pekerjaan mulia dimata Allah Swt. Pekerjaan yang diridhoi Allah Swt adalah pekerjaan yang dilandasi oleh adab dan etika yaitu :

- a. Diniatkan karena Allah Swt. Bekerja tidak selalu mengenai uang tetapi kewajiban seorang manusia kepada Allah Swt.
- b. Bekerja dengan tekun dan sungguh-sungguh
- c. Mengutamakan kejujuran dan amanah dalam bekerja
- d. Memahami dan menerapkan etika sebagai seorang muslim
- e. Menyambut pengunjung dengan ramah
- f. Memberi senyuman kepada pengunjung
- g. Melayani pengunjung dengan baik

Dengan bertambahnya materi ini, diharapkan para karyawan bertambah baik perilaku dan pengetahuan agamanya, dan selanjutnya dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pekerjaan maupun lingkungan rumah.

C. Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah Makan Wong Solo

Bimbingan keagamaan yang dilakukan di Rumah Makan Wong Solo merupakan solusi untuk meningkatkan etos kerja melalui pengajian dan bimbingan ibadah. Hal ini diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap perusahaan maupun karyawan itu sendiri.

Bukan hanya untuk peningkatan etos kerja karyawan untuk perusahaan, tetapi kontribusi bimbingan keagamaan ini memberikan perubahan yang banyak untuk karyawan. Adanya bimbingan keagamaan membuat karyawan memperoleh pengetahuan baru mengenai ilmu agama, memantapkan ibadah setiap karyawan, mencegah terjadinya pelanggaran ketentuan karyawan dalam bekerja, mendisiplinkan karyawan dalam segi waktu dan penyelesaian tugas, serta memberi motivasi ataupun semangat untuk karyawan agar terus maju dan memberikan hasil yang baik.

Kontribusi merupakan suatu hal yang dapat memberikan bantuan dalam menumbuhkan hasil dari pekerjaan yang dilakukan. Kontribusi yang dimaksud yaitu kontribusi dari bimbingan keagamaan yang diharapkan dapat memberi dampak positif untuk bidang pekerjaan dalam peningkatan etos kerja karyawan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi terkait data yang diperlukan dari kontribusi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan etos kerja yang di khususkan terhadap kedisiplinan dan motivasi karyawan. Dari

hasil wawancara dengan karyawan yang mengikuti bimbingan keagamaan atau pengajian, peneliti memperoleh tanggapan yang baik dari beberapa karyawan.

Menurut Sandra, bimbingan keagamaan penting dibentuk oleh perusahaan, karena adanya kegiatan tersebut, semua karyawan bisa jadi lebih taat ibadah dan menambah ilmu pengetahuan agama. Penyampaian materi yang diberikan mudah dipahami. Dalam pekerjaan, Sandra melakukan semua tugas dengan baik. Hanya saja ketika jam istirahat untuk shalat dan makan, Sandra terlambat untuk kembali bekerja dan membuat tugasnya terhambat.

Tetapi setelah mengikuti pengajian yang dibuat oleh perusahaan, Sandra mulai menjaga waktunya. Sandra istirahat sesuai dengan waktu yang diberikan dan tidak berlebih untuk menghindari pekerjaannya menjadi berantakan dan tidak memberikan hasil yang baik. Kedisiplinan waktu dalam bekerja sudah dapat dirubah Sandra sehingga semua tetap berjalan sesuai keadaannya.⁶¹

Setelah mengikuti bimbingan keagamaan, Sandra merasa sudah dapat lebih disiplin dalam mengatur waktu bekerjanya. Sandra mulai mengerto untuk menghargai waktu dan menjalankan tugas sesuai dengan jadwal yang ada. Dengan tepat waktu kembali bekerja, membuat sandra menyelesaikan semua dengan baik.

⁶¹ Wawancara dengan Sandra pada tanggal 18 Juli 2019 pukul 11.00 WIB

Zikir dan doa yang dilakukan pagi hari juga termasuk dalam bimbingan keagamaan. Dimana dengan melakukan zikir sandra merasa lebih dekat dengan Allah Swt. Zikir ini dilakukan setiap pagi hari selesai shalat dhuha dan menjadi kebiasaan dari setiap karyawan.

Dari wawancara di atas, peneliti dapat menganalisa bahwa terjadinya peningkatan kerja dari bimbingan keagamaan yaitu dalam hal kedisiplinan dalam mengatur waktu jam kerja agar tidak diulur-ulur dan juga dorongan yang diterima setiap kali bimbingan keagamaan memberikan perubahan dalam dirinya. Dapat kembali menyelesaikan tugas tepat waktu merupakan bentuk kedisiplinan dan amanah.

Ketika karyawan disiplin mengatur waktu, maka akan timbul rasa tenang dalam hati, karena dilakukan pada waktu yang sudah seharusnya sehingga dalam melaksanakan pekerjaan akan memiliki pikiran yang jernih, tidak mudah stress dan dapat lebih baik lagi dalam melakukan pekerjaan.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai karyawan lain yaitu Nurul mengenai peningkatan etos kerja dalam bidang kedisiplinan. Nurul merasa bahwa adanya dampak positif dari bimbingan keagamaan tersebut.

Menurut Nurul, adanya bimbingan keagamaan yang diadakan didalam perusahaan mulai mendisiplinkan dirinya dalam mentaati peraturan dan ketentuan yang ada di perusahaan. Dimana adab kepada pengunjung menjadi adab yang harus selalu ditunjukkan. Keramahan dan kesopanan menjadi hal

yang utama dilakukan oleh karyawan. Ketika permintaan pengunjung banyak, Nurul terkadang merasa jenuh dan lelah.

Nurul terlihat tidak ramah kepada pengunjung, tetapi dengan adanya pengajian yang di dalamnya membahas mengenai adab, peraturan serta ketentuan yang ada di perusahaan, Nurul mulai mendisiplinkan dirinya untuk mengikuti aturan dan ketentuan yang ada dan tetap ramah kepada pengunjung yang memiliki permintaan yang banyak.⁶²

Tetapi setelah mengikuti bimbingan keagamaan atau pengajian berkali-kali yang dibuat oleh perusahaan, Nurul mulai memahami bahwa ketentuan itu sudah dibuat oleh perusahaan untuk dilaksanakan, jadi Nurul harus bisa sebaik mungkin memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung yang datang. Itu merupakan bentuk kedisiplinan Nurul terhadap ketentuan-ketentuan yang dibuat dari perusahaan.

Kedisiplinan ini dibuat untuk mengarahkan karyawan pada pengendalian diri untuk dapat membedakan mana yang baik dan buruk dan berusaha untuk tidak melakukan sesuatu yang salah. Disiplin berarti mentaati segala peraturan yang berlaku di perusahaan, dengan menjalankan semua sesuai waktu dan ketentuannya, maka sudah termasuk dalam hal disiplin dan tergolong dalam orang mu'min.

Kedisiplinan yang tinggi kepada pekerjaan menunjukkan sikap tanggung jawab dan menghargai pekerjaan yang dijalani. Kedisiplinan yang dibentuk

⁶² Wawancara dengan Nurul Atika pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 11.00 WIB

pada diri dapat memperoleh kepercayaan dari atasan terhadap kinerja kerja kita. Karena kedisiplinan merupakan kunci dari kesuksesan itu sendiri.

Selain disiplin, motivasi juga memberikan gairah kepada karyawan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab di dalam perusahaannya. Motivasi kerja adalah dorongan terhadap individu untuk melakukan tindakan mencapai kesungguhan mengerjakan pekerjaan dengan baik dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Motivasi yang diberikan akan mempengaruhi peningkatan semangat kerja dan produktivitas kerja karyawan tersebut. Penghargaan dan motivasi yang tepat akan menimbulkan semangat kerja yang lebih tinggi. Apabila terjalin komunikasi yang baik antara sesama karyawan, maka akan mendorong semangat dalam bekerja.

Peneliti juga mewawancarai karyawan lainnya yaitu Pindi. Peneliti menanyakan mengenai dampak yang ada dari bimbingan keagamaan untuk peningkatan motivasi kerja. Dari hasil jawaban Pindi, peneliti menganalisis bahwa pindi merasakan ada dorongan untuk lebih semangat lagi dalam bekerja setelah mengikuti bimbingan keagamaan atau pengajian.

Menurut Pindi, penyampaian dari ustad setiap melakukan bimbingan keagamaan atau pengajian memberikan semangat dan dorongan untuk menjadi lebih baik lagi dalam memberikan hasil kepada perusahaan. Dari segi materi dapat dipahami dan dapat bertanya apa saja mengenai materi tersebut atau diluar materi tersebut yang kurang kita pahami.

Semua materi bersangkutan dengan pekerjaan sehingga Pindi merasa tetap terarah setiap pekerjaan yang dia jalankan. Hal tersebut mendorong Pindi menjadi lebih baik dalam menjalankan pekerjaannya dan menjadikan pekerjaan yang kita jalani sekarang bukan suatu beban.⁶³

Ketika mengalami kelelahan oleh pekerjaan yang ada, ia mulai mengingat kembali yang pernah disampaikan oleh ustad pada saat bimbingan keagamaan atau pengajian. Ia mencoba memotivasi dirinya dengan mengingat bahwa pekerjaan ini merupakan ibadah, jadi harus ikhlas menjalankan layaknya mengerjakan ibadah dan ikhlaskan semua karena Allah Swt.

Motivasi dalam bekerja menjadi hal yang penting untuk memperoleh hasil dari pekerjaan yang dilakukan. Segala pekerjaan hendaknya dilakukan dengan rasa semangat dan penuh motivasi agar mencapai hasil yang diinginkan. Jika kita melakukan pekerjaan hanya dengan sekedar bekerja tanpa ada motivasi dan semangat, itulah yang akan memberikan hasil yang tidak baik.

Bekerja terdapat nilai ibadah yang secara tidak langsung mendekatkan kita kepada Allah Swt. Jadi bekerja pun sudah termasuk dalam ibadah dan cara berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dan iringilah bekerja dengan mengingat Allah Swt.

⁶³ Wawancara dengan Pindi pada tanggal 19 Juli 2019 pukul 12.30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang ada sudah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Bimbingan keagamaan dilakukan tiga kali dalam sebulan dan disampaikan oleh tiga ustad. Bimbingan keagamaan ini dilakukan dalam bentuk pengajian rutin untuk pemantapan ibadah (*ubudiyah*), dengan metode ceramah serta tanya jawab, selain itu juga dilakukan penerapan ibadah seperti melakukan shalat dhuha, shalat witir, puasa sunnah, zikir dan doa pagi. Dilaksanakan bimbingan keagamaan untuk menambah wawasan karyawan mengenai ilmu agama.
2. Materi bimbingan keagamaan dibuat oleh tim dakwah di Rumah Makan Wong Solo berkaitan dengan pekerjaan karyawan. Materi ini disampaikan sebagai acuan karyawan untuk terus mendekatkan diri dan memantapkan ibadahnya kepada Allah Swt. Materi yang disampaikan mengenai pokok-pokok agama seperti ibadah, iman, tauhid, hijrah, jihad dan adab , aturan dan ketentuan di dalam perusahaan.
3. Kontribusi bimbingan keagamaan memberikan perubahan yang banyak untuk karyawan yaitu membuat karyawan memperoleh pengetahuan baru mengenai ilmu agama, memantapkan ibadah setiap karyawan, mencegah terjadinya pelanggaran ketentuan karyawan dalam bekerja, mendisiplinkan karyawan

dalam segi waktu dan penyelesaian tugas, serta memberi motivasi ataupun semangat untuk karyawan agar terus maju dan memberikan hasil yang baik. Kedisiplinan dan motivasi menjadi point untuk meningkatkan etos kerja. Karena hal tersebut yang dapat menentukan hasil kerja dari karyawan tersebut. Hasil yang positif atau negatif yang diperoleh mempengaruhi perusahaan tersebut. Pekerjaan yang dilakukan dengan disiplin waktu yang baik dan rasa semangat kerja yang tinggi memberikan hasil yang memuaskan untuk diri sendiri maupun perusahaan.

B. Saran

Pelaksanaan bimbingan keagamaan sudah memberikan dampak positif kepada karyawan melalui materi-materi pengajian serta penerapan dari nilai ibadah tersebut. Peneliti ingin memberikan saran yang dapat membantu pelaksanaan bimbingan keagamaan lebih baik lagi, saran tersebut antara lain :

1. Kepada karyawan di Rumah Makan Wong Solo diharapkan menghadiri pengajian dengan tepat waktu agar tidak mengganggu ustad dalam penyampaian materi.
2. Kepada Bapak pembimbing atau ustad di Rumah Makan Wong Solo diharapkan mampu meningkatkan kinerja karyawan melalui motivasi kerja dan disiplin kerja. Pelaksanaan motivasi dan disiplin kerja yang diberikan tetap dipertahankan serta peraturan-peraturan yang ada lebih terus ditetapkan kepada karyawan.

3. Kepada Bapak pembimbing atau ustad diharapkan dapat memberikan sedikit permainan disela-sela materi agar para karyawan refresh atau segar kembali dalam mendengarkan materi dan suasana menjadi lebih menyenangkan. Kepada karyawan diharapkan dapat mengajak pengunjung untuk melaksanakan shalat dhuha agar pengunjung dan karyawan memperoleh pahala dan berkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta:Amzah, .2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Departemen Agama RI, *Alqur'an Terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, (PT Gramedia Pustaka Utama:2008),hlm.629
- Djakfar, Muhammad, *Wacana Teologi Ekonomi*, Malang:UIN Maliki Press, 2015
- Dragon Muham Sakura, *Etos Kerja Dalam Pandangan Agama Islam*, Jakarta: Sakura Dragon SPC, 2015
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta:Pusat Penerbitan UII Press Yogyakarta,2001
- Hartatik, Indah Puji, *Mengembangkan SDM*, Jakarta : Laksana, 2018
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Bumi Aksara, 2002
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Bumi Aksara, 2003
- <https://any.web.id/arti-dan-contoh-kontribusi.info>
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Etos>
- Marliani, Rosleny, *Psikologi Industri Organisasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- Musnad asy-syihab, Muhammad bin salamah bin jafar, Abu Abdullah al qodho'I, Juz 2, Muassasah ar-risalah, 1986
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:PT Rineka Cipta,2015

- Riva'i, Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan; dari Teori ke Praktek*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004
- Saefullah, H. Chatib, *Kompilasi Hadis Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018
- Saleh, Muwafik, *Bekerja Dengan Hati Nurani*, Jakarta:Erlangga, 2009
- Sapuri, Rafy, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017
- Sinamo, Jansen, *8 Etos Kerja Profesional*, Jakarta:Institut Darma Mahardika, 2011
- Sunan al-baihaqi, Ahmad bin al-husin bin ali bin musa, Abu bakar al-baihaqi, Juz 30, Maktabah dar al-baz, 1994
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sya'ban, Ali, *Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPSS dan Teknik Menghitung*, Jakarta: Uhamka, 2005
- Tasmara, K.H Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta:Gema Insani, 2002
- Tasmara, K.H Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010

LAMPIRAN

Dokumentasi



Lokasi Penelitian



Wawancara dengan ketua tim dakwa



Wawancara dengan karyawan



Pelaksanaan bimbingan keagamaan



Pelaksanaan shalat dhuha dan shalat berjama'ah



Zikir dan Doa

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KETUA TIM DAKWAH

RUMAH MAKAN WONG SOLO MEDAN

1. Mengapa bimbingan keagamaan dibentuk di Rumah Makan Wong Solo?
2. Berapa kali bimbingan keagamaan dilaksanakan di Rumah Makan Wong Solo?
3. Berapa ustad yang memberikan bimbingan keagamaan di Rumah Makan Wong Solo?
4. Kapan dilaksanakan bimbingan keagamaan untuk karyawan di Rumah Makan Wong Solo?
5. Apa saja metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan di Rumah Makan Wong Solo?
6. Apa saja materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan di Rumah Makan Wong Solo?
7. Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan selain bimbingan keagamaan di Rumah Makan Wong Solo?
8. Bagaimana peningkatan kerja para karyawan setelah mengikuti bimbingan keagamaan di Rumah Makan Wong Solo?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KARYAWAN

RUMAH MAKAN WONG SOLO MEDAN

1. Apakah bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Makan Wong Solo mempunyai peran penting dalam diri anda?
2. Apakah bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Makan Wong Solo mempunyai manfaat dalam menambah wawasan pengetahuan keagamaan anda?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Makan Wong Solo?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai materi yang disampaikan saat bimbingan keagamaan di Rumah Makan Wong Solo?
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai metode yang disampaikan saat bimbingan keagamaan di Rumah Makan Wong Solo?
6. Dampak positif apa yang anda rasakan dengan adanya bimbingan keagamaan di Rumah Makan Wong Solo?
7. Bagaimana peningkatan kerja pada diri anda setelah mengikuti bimbingan keagamaan di Rumah Makan Wong Solo?
8. Apakah bimbingan keagamaan ini membuat anda semakin disiplin dan termotivasi dalam bekerja di Rumah Makan Wong Solo?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-1437/DK.1/TL.00/7/2019

Medan, 9 Juli 2019

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Yang Terhormat :

Ketua Tim Dakwah Rumah Makan Wong Solo Medan.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama	: Nur Aliya Mawaddah Sani
NIM	: 12154030
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Tempat Tgl Lahir	: Medan, 13 Oktober 1997.
Alamat	: Jl. Helvetia Raya No.67.

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul :**“Kontribusi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di Rumah Makan Wong Solo Medan”**. Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan



Dr Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 19670610 199403 1 003

Tembusan:

-Ketua Prodi BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara



WONG SOLO



Jl. Gajah Mada No.20 M Medan Telp.061-4513263 | email: wongsolomedan@yahoo.com | website:www.wongsolo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 21/2b-/ABWS/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Bagian Personalia dan General Affairs RM. Ayam Bakar Wong Solo, dengan ini menerangkan bahwa MAHASISWI dibawah ini:

Nama : NUR ALIYA MAWADDAH
NIM : 12.15.4.030
Fakultas/ Prodi.: Dakwah dan Komunikasi UINSU

adalah BENAR telah melakukan PENELITIAN sejak tanggal 15/07/2019 hingga 09/08 /2019 di RM. Ayam Bakar Wong Solo.

Demikian surat ini dibuat sebagai kelengkapan penulisan skripsi. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan Terima Kasih.

Medan, 15 Agustus 2019

RM. Wong Solo

Adnan Hasibuan, SS Halalan Thayyiban
Personalia Gajah Mada No.20 M, Medan ☎ (061) 4146820

"Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan jiwa mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah, mereka itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan." (QS. At - Taubah ayat 20)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Nur Aliya Mawaddah Sani
Nim : 12154030
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 13 Oktober 1997
Usia : 21 Tahun
Alamat : Jln. Helvetia Raya No 61

B. Jenjang Pendidikan

SD : SD Muhammadiyah 31 Medan
SMP : MTs Negeri 3 Medan
SMA : SMK Negeri 9 Medan